## BAB II

## TINJAUAN TEORITIS

## Tinjauan Pustaka

1.Skripsi Suheni, Eni (2012) dengan judul Analisis nilai-nilai berita trending news, “Dokumen Wikileaks Menguliti Dunia” edisi 30 November- 4 Desember 2010 Harian Umum Republika. Pada penelitian ini identfikasian dan rumusan masalah ini lebih terfokus pada nilai-nilai berita trening news mengenai, “ Dokumen WikiLeaks Menguliti Dunia “ Bagian 1-5 (habis) pada edisi 30 November- 4 Desember 2010, apa dan bagaimana cara menilai suatu peristiwa yang layak disebut sebagai berita. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakakn meotde content analisis, pada penelitian ini jug ahanya memaparkan jenis berita apa yang digunakan kemudian akan mengetahui nilai beirita apa yang dipakai.[[1]](#footnote-1)

2. Skripsi Anis Shahira Abdul Sukur, Puteri Roslina Abdul Wahid (2017) dengan judul Analisis Piramida Terbalik dan Nilai-Nilai Berita dalam Terjemahan Berita Dunia. Penelitian ini penterjemahan berita dunia yang diterbitkan dalam laman sesawang akhbar Berita Harian. Korups kajian merupakan 14 laporan berita dunia yang terdiri dari pada versi bahasa Melayu dan bahasa inggris. Analisis data secara perbandingan dilakukan bagi mengenal pasti perbedaan yang berlaku antara laporan berita sumber dan laporan berita versi terjemahan bagi konteks kajian ini, prosedur terjemahan Newmark (1988) diaplikasikan bagi menganalisis penterjemahan berita dunia. Di samping itu konsep piramida terbalik serta nilai berita yang diutarakan Strovall (2005,2012) dinilai bagi menganalisis singnifikannya terhadap penterjemahan berita dunia.

Dapatan kajian membuktikan bahwa dua konsep penulisan berita berkenaan sebernarnya mempengaruhi penterjemahan berita dunia. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa aspek bahasa sasaran, yaitu bahasa Melayu turut mempengaruhi penterjemahan berita dunia. Analisis data cadangan penyelesaian juga diutarakan bagi usaha pemurnian terjemahan berita di Malaysia.[[2]](#footnote-2)

3.Skripsi Qor’ah Nur and Junaidi, Muhammad and Noveldi, Herri (2022) dengan judul ‘Analisis Nilai Berita Tribun Jambi.com Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Saat Pandemi COVID-19. Pada penelitian ini dilatarbelakangi peran media daring dalam menyampaikan berita kepda khalayak dengan memperhatikan nilai-nila berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai berita TribunJambi.com, dalam menyampaikan berita Pemberlakuan Pembatasan Kegisatan Masyarakat (PPKM) periode bulan Agustus 2021. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian media eresearch, dengan pendekatan peneltian yaitu deksriptif analitik, yang bersifat mendeksripsikan atau mengambarkan makna data yang ditangkap oleh penelitian kemudan akan dianalisis kembali.[[3]](#footnote-3)

Dapat dilihat bahwa beberapa penelitiann diatas sudah ada yang melakukan penelitian mengenai analisis nilai-nilai berita, berbeda dengan fokus kajian, penelitian ini yang membahas atau mengkaji nilai berita apa saja yang ada di berita Liputan6.com mengenai berita teater Dulmuluk.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini sangat tertarik untuk meneliti seperti apa nilai berita pada pemberitaan liputan6.com dan eksistensi kesenian Dulmuluk pada masa sekarang di Kota Palembang.

1. **Kerangka Teori**
2. Eksistensi
3. Pengertian Eksistensi

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa “Eksistensi artinya keberadaan, dan keadaan”[[4]](#footnote-4). Selain itu dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa: “Eksistensi: keberadaan”. [[5]](#footnote-5)Bedasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan dusahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyrakat perawang, dan keadaanya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat.

**b.** **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi**

Faktor yang mempengaruhi eksistensi meliputi faktor yang menyebabkan eksis dan tidak eksis yaitu :

1. Managemen yang baik

Manajemen pertunjukan adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan infromasi yang berhubungan dengan pertunjukan agar pertunjukan dapat terlakasana dengan lancar dan terorganisis.

Adapun fungsi dari manajemen pertunjukan adalah:

1. Perencanaan

Dalam perencanan ini yang pertm dilakukan adlh menetapkan sasaran lalu memilih tindakan yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada.

1. Pengorganisasian

Dalam proses ini dilakukan pengalokasian sumber daya, penyusun jadwal kerja dan kordinasi antar unit-unit dalam suatu kepanitian.

1. Pengendalian

Pengendalian disini berarti membandingkan perencanan dengan realisasi.

1. Mempunyai Struktur Organisasi

Manajemen merupakan proses kerjasama agar tujuan tercapai. Organisasi adalah alat untuk pencapaian tujuan dan pengelompok dan tata cara mengatur bagaimana kerjasama itu dilakukan agar tujuan tercapai secara efisien.

1. Solid dalam Mencapai Tujuan

Solidaritas adalah rasa kebersaman, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salh satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa di artikan perasaan atau ungkpan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Rasa solidaritas akan muncul dengan sendirinya ketika manusia satu dengan yang lainnya memiliki kesamaan dlm beberapa hal. Maka dari itu, rasa solidaritas sangat penting untuk dibangun oleh individu dengn individu lainnya tau kelompok tertentu dengan kelompok yang lain, Karena dengan adanya solidaritas, kita dapat bersatu dalam hal mewujudkan sesuatu secara bersama-sama.[[6]](#footnote-6)

## c. Tradisi

## Pengertian Tradisi

## Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magsi-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudia menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.[[7]](#footnote-7) Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.[[8]](#footnote-8)

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang bener atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. [[9]](#footnote-9)Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyrarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud, yaitu :[[10]](#footnote-10)

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan ( ideas)
2. Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat ( activities)
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia

(artifact)

## b. Fungsi Tradisi

Tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, antara lain :

1. Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
2. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan pranata, dan aturan yang sudah ada. Semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi.
3. Menyediakan simbol identitas olektif yang meyakinan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunikasi dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, mitologi,

dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.

1. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.

**2. Sejarah Dulmuluk**

## a. Asal Usul dan Istilah Dulmuluk

Dulmuluk adalah salah satu pertunjukan rakyat di Palembang yang berasal dari pembacaan syair Abdul Muluk yang kemudian berubahan menjadi seni pertunjukan tetaer tradisi. Seorang pedagang keliling yang bernama Wan Bakar atau Schej Ahmad Bakar membawa kesenian ini ketika ia berdagang ke Palembang, Singapura, Negeri Johon Malaysia, kepulauan riau, dan Pulau Bangka.

Dengan cara membacakan syair Dulmuluk dari mulut kemulut yang berupa pembacaan kitab-kitab berisi hikayat, baik dalam bentuk syair maupun cerita, ia menyebarkan cerita tersebut. Abdul Muluk kemudian digemari oleh masyrakat yang tersebar di beberapa tempat. Pada tahun 1910 hingga 1930, pagelaran Dulmuluk pertama kali dipertunjukkan dalam teater.

Setelah tahun 1939 sandiwara melalui bangsawan yang masuk dari Jawa, sedikit demi sedikit mempengaruhi pertumbuhan teater Dulmuluk di Palembang. Karena ketenaraannya di dalam masyarakat yang sering menanggap Dulmuluk pada acara kenduri, pemerintah pernah memanfaatkan teater ini untuk propaganda dalam bentuk pementasan atau panggung.[[11]](#footnote-11)

## c. Ciri-Ciri Khas Dulmuluk

Sebagai salah satu bentuk teater tradisional, Dulmuluk memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dengan teater tradisional seperti teater Bangsawan yang juga berkembang di Palembang.

Adapun ciri-ciri khas Dulmuluk adalah:

1. Dibuka dengan kesoh dan beremas
2. Akting dan dialognya dominan dibawakan secara spontanitas.
3. Cerita inti bersumber dari kitab Syair Abdulmuluk dan kitab Siti Zubaidah
4. Tokoh wanita dibawakan oleh permeran pria
5. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu atau sekarang bahasa Indonesia, sedangkan Khadam menggunakan bahasa daerah Palembang atau bahasa daerah di mana Dulmuluk berada, misalnya di Sekayu menggunakan bahasa Sekayu dan Muara Enim menggunakan bahasa Muara Enim.
6. Musik, tarian dan lawak merupakan bagian yang menyatu dalam pertunjukan.
7. Pergantian babak ditandai dengan musik.
8. Belum ada naskah lengkap, kecuali ringkasan cerita yang disampaikan secara lisan kepada para pemain oleh pemimpin pertunjukan ( sutradara)
9. Jumlah pemain disesuaikan dengan cerita yang dimainkan.
10. Dialog berbentuk syair, kecuali dialog yang dibawakan Khadam.
11. Dekorasi Menggunakan layar yang sederhana.
12. Adakalanya menggunakan adegan berkuda dengan adegan kudakudaan yang dibuat khas sebagai kuda Dulmuluk.

## d. Pemain Dulmuluk

Pementasan utuh teater Dulmuluk yang bersumber dari Syair Abdul Muluk memerlukan lebih kurang 35 pemeran. Namun, tergantung kebijakan pimpinan grup. Pertimbangan cerita yang dibawakan juga berpengaruh terhadap jumlah pemain atau pemeran. Dalam Dulmuluk tempo dulu semua pemain adalah laki-laki. Peran perempuan juga dimainkan oleh laki-laki.

1. Sultan Abdul Hamidsyah
2. Wasir Suka
3. Sulltan Abdul Muluk
4. Siti Rohmah
5. Siti Rofiah
6. Siti Arohal Bani
7. Khadam 1
8. Khadam 2
9. Raja Hindia
10. Mak Dayang
11. Dur Jauhari
12. Raja Hidustan ( Sultan Hindia)
13. Saudagar Hindia ( Bahauddin)
14. Saudagar Berbari
15. Hulu Balang Bukit
16. Bahsan Pendengki
17. Datuk Kobi
18. Sultan Jamaluddin
19. Kadi Pandita
20. Perampok [[12]](#footnote-12)

**3. Berita Online**

## a. Pengertian Berita

Ada beberapa definisi berita menurut para akhli, antara lain:

* Menurut Nancy Nasution ( dalam Ana Nadhya Abrar, 2005) berita adalah laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka aibat peristiwa tersebut berpengaruh pada pembaca.
* Menurut W.J.S Purwadarminta, berita adalahlaporan tentang suatu kejadian yang terbaru.
* Mitchel V. Charnley, berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka.
* J.B. Wahyudi ( penulis buku komunikasi jurnalistik), berita adalah sebuah uraian tentang fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita dan yang sudah disajikan melalui media massa yang dipubliskasikan secara berkala ( periodic).
* Adinegoro ( tokoh pers), berita adalah sebuah pernyataan di antara manusia yang saling memberitahukan.[[13]](#footnote-13)

Berita dapat mempengaruh pembaca apabila menggunakan bahasa singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, tetapi selalu menarik.

Bahasa yang mudah dimengerti dapat mengatur perilaku pembaca (Anwar, 1979).

Beberapa batasan yang sudah sangat terkenal sehingga kita ketahui juga adalah:

News < new “baru”

Nilai yang ditekankan di sini adalah kebaruan ( aktualitas)

N – North

E - East

W – West

S – South

Artinya sebuah berita menghimpun segalah keterangan dari berbagai sumber, dari keempat penjuru mata angin.

**b.Konsep Berita**

Dalam menulis berita sebuah berita, kita harus memastikan bahwa teks berita telah memenuhi syarat dan unsur dalam penulisan berita. Untuk lebih memahami penulisan teks berita, berikut ini adalah contoh teks berita yang diterbitkan di Liputan6.com beserta dengan unsur berita 5W+ 1H. Berita yang dianalisis yaitu berita Liputan6.com “ Teater Dumuluk, Tradisi Seni Teaterikal Sumsel yang Jenaka” pada tanggal 29 Juni 2019, pukul 09:00 WIB. Pada analisis berita kisah (*feature*) ini menganalisis terkait nilai berita apa yang ada di berita ini .

Berdasarkan isinya *feature* bisa dibagi delapan jenis yaitu:

1. *Feature* profil atau sketsa pribadi

Jenis *feature* sketsa mengisahkan tentang karire, pengalaman, hobi, maupun kisah cinta dari seseorang yang menjadi tokoh cerita. Selain keempat hal tersebut, jenis *feature* ini juga bisa mengangkat tema lain yang berkaitan dengan tokoh tersebut. Isi feature sketsa tidak memuat penjelasan lengkap soal tokoh yang diceritakan. Namun, dalam feature profil, tokoh yang diceritakan, dijelaskan dan digambarkan secara lebih mendalam.

1. *Feature* pengalaman pribadi

Adalah feature yang isinya berupa pengalaman pribadi penulis, atau mengangkat kisah pengalaman orang lain. Pengalamn yang diceritakan dalam jenis feature ini sifatnya unik dan sungguh luar biasa.

1. *Feature* sejarah

Jenis *feature* ini berisikan peristiwa sejarah yang barangkali sudah dilupakan pembaca. Tulisan ini hanya memuat pengungkapan kembali cattan sejarah, tanpa intepretasi serta pendapatan penulisanya.

1. *Feature* perjalanan

Adalah feature yang biasanya ditulis oleh petualang atau pelaku perjalanan. *Feature* ini berisikan laporan kisah perjalanan, fakta yang ditemuinya serta kesan yang didapatkan selama menempuh perjalanan.

1. *Feature sidebar*

Jenis *feature* ini berhubungan dengan peristiwa aktual. Umumnya merupakan bentuk pengembangan atau tulisan yang lebih mendalam dari straight news.Tidak hanya mengangkat peristiwa aktual, feature sidebar juga menceritakan sisi lain dari sebuah peristiwa yang mengandung unsur human interest.

1. *Feature human interest*

*Feature* ini berisikan kisah yang mampu menyentuh emosi pembaca, membangkitkan perasaan sedih, kecewa, marah, marah maupun gembira.

1. *Feature* wawancara

Jenis *feature* ini didasarkan pada wawancara. *Feature* wawancara dikhususkan untuk membahas suatu dialog antara jurnalis dengan tokoh yang diwawancarai, seperti artis, atau tokoh masyarakat. Terkadang *feature* ini ditulis dengan format tanya jawab.[[14]](#footnote-14)

## c. Seluk-beluk Berita

Wartawan, tugas pokoknya adalah membuat berita. Oleh sebab itu, pengetahuan dan kepandaian menulis adalah hal paling vital, pokok, dan mendasar bagi orang yang ingin menyebut dirinya wartawan. Entah hanya bekerja sebagai moonlighting, kerja sambilan, sebagai hobi, terlebih-lebih jika sebagai profesi.

Sebagai reporter, apalagi reporter daerah, perlu sekali mengetahui, setidaknya membayangkan,mtata kerja keredaksian tempat ia bekerja. Berita-berita buatan seorang reporter daerah akan masuk bersama-sama dengan berita-berita dari daerah lain, bersama pula berita-berita yang diperoleh oleh wartawan di dalam kota tempat surat kabar itu diterbitkan. Staf redaksi akan memilih dan menentukan berita-berita mana yang pantas diterbitkan.

Sang wartawan dalam hal ini berkedudukan seperti ‘sales berita’. Konsumen mula-mula adalah para redaktur, kemudian pimpinan redaksi, dan akhiratnya pembaca atau masyarakat. Jadi berita yang dikirimkan, mula-mula harus menarik perhatian redaktur. Baik isinya maupun bentuk penyajiannya secara fisik.[[15]](#footnote-15)

## d. Nilai Berita

Nilai berita ( *news value*) menurut Harris, Leiter, dan Johnson, 1981 dalam Ana Nadhya Abrar, 2005) harus mengandung 8 unsur;

1. Konflik

Infomasi yang menggambarkan pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga perlu dilaporkan pada khalayak.

Dengan demikian, khalayak mudah untuk mengambil sikap.

1. Kemajuan

Informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa perlu dilaporkan pada khalayak. Dengan demikian khalayak mengetahui kemajuan peradaban.

1. Penting

Informasi yang penting bagi khalayak dalam rangka menjalankan kehidupan mereka sehari-hari perlu segera dilaporkan pada khalayak.

1. Dekat

Informasi yang memiliki kedekatan emosi dan jarak geografis dengan khalayak perlu segera dilaporkan. Makin dekat suatu lokasi peristiwa dengan khalayak, informasinya akan semakin disukai khalayak.

1. Aktual

Informasi tentang peristiwa yang baru terjadi perlu segera dilaporkan kepada khalayak. Untuk sebuah harian, ukuran aktual biasanya sampai dua hari. Artinya, perisitiwa yang terjadi dua hari yang lalu masih aktual untuk diberitakan sekarang.

1. Unik

Informasi tentang peristiwa yang unik, yang jarang terjadi perlu segera dilaporkan pada khalayak. Banyak sekali peristiwa uni, misalnya pesahabatan manusia dengan gorila.

1. Manusiawi

Informasi yang bisa menyentuh emosi khlayak, seperti yang bisa membuat menangis, terharu, tertawa, dan sebagainya, perlu dilaporkan kepada khalayak. Dengan begitu, khalayak dapat meningkatkan taraf kemanusiaanya.

1. Berpengaruh

Informasi mengenai peristiwa yang berpengaruh terhadap kehidupan orang banyak perlu dilaporkan kepada khalayak. Misalnya, informasi tentang banjir, informasi harga terbaru bahan bakar, dan sejenisnya.

Nilai berita menurut Askurifai Baksin (2009) ada tujuh unsur :

1. Timeless. *Event that are immeadiate recent*. Artinya, kesegeraan waktu. Peristiwa yang baru-baru ini terjadi dan actual.
2. Impact. *Events that are likely to effect many people*. Artinya, suatu kejadian yang dapat memberitakan dampak terhadap orang banyak.
3. Prominance*. Event envolving well know people or institution*. Artinya, suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang atau lembaga.
4. Proximity*. Events Geographically or emotionally close to the reader, viewer, or listener*. Artinya, sutu peristiwa yang ada kedekatan dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.
5. Conffict. *Event that reflect clashes between people or institutions*. Artinya, suatu peristiwa atau ejadin yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat atau lembaga.
6. The Unusual. *Events that deviated sharply from the expected and the expreriences of everyday life*. Artinya suatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.
7. The Currency. *Events and situations that are being talked about*. Artinya hal-hal yang sederhana menjadi bahan pembicaraan orang banyak.[[16]](#footnote-16)

10 Nilai Berita juga yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh ( *magnitude*)

Nilai berita magnitude artinya seberapa luas pengaruh suatu peristiwa bagi publik atau masyarakat luas.

1. Penting ( *Significance*)

Nilai berita significance artinya menyangkut kepentingan (*importance*) orang banyak. Seberapa penting arti suatu peristiwa bagi publik atau apakah peristiwa itu penting diketahui masyarakat.

1. Aktualitas ( *Timeliness*)

Nilai berita timeliness disebut juga actuality, immediacy, dan newnews yang artinya kebaruan, yakni baru saja terjadi. Kebaruan adalah sesuatu yang terbaru. Semakin aktual sebuah berita, semakin tinggi pula nilai berita tersebut. Terdapat tiga kategori aktual:

1. Aktual kalender
2. Aktual waktu
3. Aktual masalah
4. Kedekatan ( *Proximity*)

Nilai berita kedekatan yaitu kedekatan peristiwa terhadap khalayak secara geografis, psikologis, dan ideologis.

1. Geografis - lokasi kejadian.
2. Psikologis – keterikatan budaya ( kultural), pikiran, perasaan, kesukaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.
3. Ideologis – kedektan keyakinan, sama-sama muslim misalnya.
4. Ketokohan ( *Prominence*)

Ketokohan atau ketenaran akan membuat seseorang menjadi sumber berita. Ada isitilah ‘ news maker’ atau ‘ man makes news’. Apa pun yang dilakukannya atu diucapkannya bisa menjadi berita.

Peristiwa yang melibatkan public figure, artis, selebritas, pejabat, atau idola masyarakat selalu menarik. Semakin terkenal seseorang, maka beritanya akan semakin bernilai.

Bisa saja yang dilakukan mereka biasa saja, tak ada yang istimewa. Namun, karena tokoh, maka apa pun yang mereka lakukan atau ucapakan dinilai menarik bagi pembaca. Orang yang sering menjadi sumber berita disebut media darling.

1. Dampak ( *Impact*)

Semakna dengan nilai berita nomor 1 dan 2. Seberapa besar dampak suatu kejadian, seberapa banya orang yang terkena dampak, seberapa luas, seberapa lama pula dampak tersebtu dirasakan.

Semakin besar dampak dari suatu peristiwa, maka akan semakin tinggi pula nilai beritanya.

1. Konflik ( *Conflict*)

Peristiwa ketegangan , perang, kericuhan, selalu menarik, termasuk konfilik antara artis atau politisi dan konflik antarnegara.

1. *Human Interest*

Peristiwa yang menyentuh perasaan kemanusia ( human touch).

1. Keanehan ( *Unsualness*)

Disebur juga oddity, uniqueness. Keluarbiasaan, keunikan, ketidaklaziman, ketidakumumam. Hal yang unik, tidak lazim, aneh, tidak biasa, Manusia cenderung ingin tahu tentang segala hal yang unik dan aneh. Hal-hal yang belum pernah atau tak bias ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan menarik perhatian.

1. Seks ( *Sex*)

Ada ungkapan, semua tulisan/ berita membosankan, kecuali tentang seks. Peristiwa seksusal selalu menarik karena menyangkut salah satu kebutuhan dasar dan fitrah manusia.[[17]](#footnote-17)

## e. Syarat- Syarat Berita

Teks berita harus memiliki syarat-syarat dapat menggambarkan peristiwa secara jelas. Teks berita yang telah memenuhi syarat akan menjadi teks berita yang dapat dikonsumsi dengan mudah oleh para pembaca. Berikut adalah syarat teks berita :

1. Faktual

Teks berita berisikan informasi secara fakta atau benar-benar nyata. Berita tersebut tidak boleh memprofokasi dan tidak sesuai fakta yang ada di lapangan.

1. Aktual

Informasi yang disampaikan harus merupakan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

1. Seimbang atau tidak mendukung satu pihak

Berita harus netral tidak mendukung salah satu piha untuk menimbulkan provokasi.

1. Penting

Teks berita harus penting dan dibutuhkan oleh masyrakat, bersifat edukatif dan mudah di mengerti.

1. Berita secara lengkap

Teks berita harus memuat unsur penulisan berita yakni 5W+ 1H (What, Why, When, Who, Where+ How) agar berita dapat disampaikan dengan lengkap.

1. Dikemas secara menarik

Teks berita harus dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami, dan menarik untuk dibaca.

Dalam menulis sebuah berita, kita harus memastikan bahwa teks berita telah memenuhi syarat dan unsur dalam penulisan berita. Untuk lebih memahami penulisan teks berita, berikut ini adalah contoh teks berita yang diterbitkan di Liputan6.com beserta dengan unsur berita 5W+ 1H.

## f. Unsur-Unsur Berita

Dalam melakukan wawancara, hal yang termudah yaitu kita mengikuti teori tetang unsur berita. Unsur-unsur berita dikenal dengan 5W+ 1H kependekatan dari : What = apa yang terjadi

Where = di mana hal itu terjadi

When = kapan peristiwa itu terjadi

Who = siapa yang terlibat dalam kejadian itu

Why = kenapa hal itu terjadi

How = bagaimana peristiwa itu terjadi [[18]](#footnote-18)

## g. Gaya Penulisan Berita di Media Online

Banyak ulasan tentang gaya menulis online. Di antaranya *Web Writing Style Guide dan Style Guide For Writer.*

Dipadukan dengan “ hasil pengamatan” terhadap situs berita seperti BBC Indonesia, inila lima teknik dasar menulis di media online, dengan fokus pada “ tampilan naskah”:

1. Alinea pendek

Tulisan online, termasuk di blog, hendaknya menggunakan alinea ( paragraf) pendek. Idealnya, satu alinea maksimal lima baris ( five line per paragraph). Contoh terbai bisa disimak situs BBC Indonesia.

1. Jarak antar alinea

Harus ada jarang antar alinea, menyisakan ‘ruang kosong’ atau

‘ ruang putih’ ( *white space*) antar alinea. Ini membuat naskah online mudah dipindai dan enak dibaca.

1. Tidak ada indent

Tulisan online tidak mengenal indent, tekuk/ lekuk ke dalam di awal alinea seperti gaya naskah koran atau majalah. Ide penulisan online nomor 3 ini boleh diabaikan, tapi jadinya ‘tidak lazim’.

1. Rata Kiri ( *align eft*)

Perataan teks kiri merupakan standar penulisan di website atau media online. Rata kiri akan membuat naskah menjadi nyaman dibaca, scannable, dan banyak menyisakan ‘ruang istirahat mata’. Jika menggunakan ‘align justify’. maka tulisan akan terkesan formal, serius, dan kaku. Jarang sekali ada situs yang menggunakan ‘ justify’, misalnya situs instansi pemerintah yang

‘terbawa suasana formal birokratis’.

1. Highlight

Berita di media online akan lebih scannable dan enak dibaca jika tulisan online berita tanda-tanda khusus pada bagian khusus, seperti ditebalkan (*bold*), dimiringkan (*italic*), diberi warna (*color*), atau di-block qoute. Ini akan menjadikan naskah online anda ‘eye catching’ menarik perhatian mata user.[[19]](#footnote-19)

## h.Jenis Berita

1. *Staight News*

*Straight News* adalah berita yang ditulis atau disajikan menggunakan piramida terbalik. Sifat tulisannya juga padat, singkat, dan jelas, memenuhi unsur-unsur 5+ 1H. *Straight news* berlaku untuk berita-berita yang terus berkembang (running) setiap hari atau setiap waktu. Karenanya, hampir seluruh berita yang disajikan koran-koran yang terbit setiap hari memakai pola penyajian seperti ini.

2.*Depth News*

Yang ini adalah kebalikan dari straight news, yakni berita-berita yang disajikan tanpa mengutamakan informasi paling penting dan terbaru pada awal berita. Pola ini digunakan untuk menulis berita tentang sesuatu yang sudah lama terjadi. Akan tetapi, karena wartawan menyajikan secara mendalam, tidak terasa bahwa peristiwanya sudah berlalu. Dengan pola ini, berita menjadi tidak basi, bahkan terasa baru karena wartawan menambahkannya dengan informasi atau fakta-fakta baru. Pola ini berlaku untuk penyajian berita di media cetak atau elektronik.

3.*Feature*

Di tengah persaingan yang keras dan tajam antara media cetak dan elektronik, surat-surat kabar mencari alternatif dalam penyajian berita supaya menarik. *Feature* juga membuat wartawan lebih leluasa memaparkan duduk perkara suatu persoala.

Ada sejumlah unsur penting yan mendukung feature seingga menjadi tulisan yang menarik.

* Deskripsi

Ada penggambaran suatu objek secara perinci, yang diamati melalui pancaindera : mata, hidung, lidah ( untuk rasa) dan kulit ( untuk suhu, kasar- halus, tajam-tumpul).

* Fantasi

Wartawan dapat menciptakan suatu cerita berdasarkan data-data keterangan yang diperolehnya.

* Anekdot

Atau humor, dalalm feature dimungkinkan wartawan menyisipkan humor-humor singkat sehingga tulisan menjadi segar, tidak kering atau dingin seperti pada berita langsung.

* Kutipan

Dalam feature juga memunginkan pengutipan pertanyaan tokoh yang menarik, bait-bait sajak, syair lagu, atau penggalan sebuah novel yang dianggap relevan dengan kisah yang ditulis.[[20]](#footnote-20)

## i.Tips Lainya

Wartawan media cetak mungkin hanya bertugas meliputi dan menulis berita. Setelah berita dibuat, ia hanya menyerahkan naskah kepada editor untuk diedit dan dimuat. Namun, jurnalis media online mungkin harus menguplod sendiri beritanya, khususnya media ‘kecil’ yang memungkinkan wartawan mengedit dan memposting sendiri berita ke website. Selain soal gaya penulisan dan teknis menulis berita lainnya, khusus berita untuk media online juga harus diperhatikan hal-hal berikut ini:

## 1. Foto/ Gambar

Siapkan foto peristiwa. Jika ada, siapkan gambar ilustrasi. Foto harus dioptimalkan lebih dulu dari sisi nama file (*file name*), ukuran file (*file size*), dan ukuran gambar (imge size). Edit dulu fotonya sebelum diupload. Namun file harus deskriptif, misalnya seminar pendidikan, Jpg. Ukuran file sekecil mungkin agar tidak memberatkan loading web. Ukuran gambar jangan terlalu besar. Standarnya maksima lebar 800 pixel atau sesuai dengan lebar content area website biasanya 640 pixel.

## 2. *Alt Text*

Patikan gambar yang diupload diberi keterangan dalam alternative text ( alt text), juga caption jika diperlukan.

## 3. *Label, Tag Katagori*

Pastikan juga mengisi kategori berita, tag, atau label jika ada.

Demikian cara menulis berita di online. Poin terpentingnya adalah penulisan judul, teras, dan gaya penulisan online yang berbeda dengan format naskah untuk media cetak.[[21]](#footnote-21)

1. Suhendi, Eni, Analisis Nilai-Nilai Berita Trending News “Dokumen Wikileaks Menguliti Dunia” edisi 30 November- 4 Desember 2010 Harian Umum Republika. 2012 [↑](#footnote-ref-1)
2. Anis Sharia Abdul Sukir, Puteri Roslina Abdul Wahid, Analisis Piramida Terbalik dan Nilai-Nilai Berita dalam Terjemahan Berita Dunia. (2017) [↑](#footnote-ref-2)
3. Qor’ah Nur and Junaidi, Muhamamd and Noveldi, Herri, Analisis Nilai-Nilai Berita Tribun Jambi.com Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Saat Pandemi. (2022). [↑](#footnote-ref-3)
4. Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, ( Surabaya: Amelia, 2003), h. 132 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ebta Setiawaan, Kamus Bahasa Indoneisa. ( Jakarta: pusat bahasa. 2011). h.154 [↑](#footnote-ref-5)
6. https://repository.umtas.ac.id/252/2/BABII.pdf [↑](#footnote-ref-6)
7. A rriyono dan Siregar, *Aminuddi. Kamus Antropologi*. ( Jakarta : Akademik Pressindo, [↑](#footnote-ref-7)
8. Soeanto, *Kamus Sosiologi*. ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 459 [↑](#footnote-ref-8)
9. Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubhan Sosial*, Jakarta, ( Jakarta: Pprenada Media Grup, 2007), Hal. 69 [↑](#footnote-ref-9)
10. Mattulada, *Kebudayaan Kemanusian Dan Lingkungan Hidup*, ( Hasanuddin University Press, 1997), Hal.1 [↑](#footnote-ref-10)
11. Dina Amalia Susamto, Badan bahasa, Kemendikbud, Laman bahasa, Artikel, 3166, Pendokumentasian Dulmuluk Sasatra Lisan, ( Sumatera Selatan, 2015) [↑](#footnote-ref-11)
12. Vebri Al Lintas. (2014), Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, Dewan Kesenian Palembang, Hal.23-24 [↑](#footnote-ref-12)
13. Asti musman. Nadi Mulyadi. (2017). Jurnalisme Dasar Panduan pRaktis Para Jurnalis.

    Komunika. Yogyakarta. Hal. 110-111 [↑](#footnote-ref-13)
14. https://www.kompas.com/8 Jenis Feature Berdasarkan Isisnya.diakses pada 23 Desember 2021, pukul 09.00 WIB [↑](#footnote-ref-14)
15. Prof. Isnawijayani. M. Si., Ph. D. (2019). Menulis Berita di Media Massa & Produksi

    Feature. Penerbit Andi ( Anggota IKAPI). Yogyakarta. Hal. 71-76 [↑](#footnote-ref-15)
16. Asti Musman. Nadi Mulyadi. ( 2017). *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Para Jurnalis. Komunika. Yogyakarta*. Hal. 114-118 [↑](#footnote-ref-16)
17. Romeltea.com.Published by romeltea in Berita. Jurnalisitik. 10 Nilai Berita (*News Values*)dan Contohnya. [↑](#footnote-ref-17)
18. Asti Musman. Nadi Mulyadi. ( 2017). *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Para Jurnalis. Komunika*. Yogyakarta. Hal.184-185 [↑](#footnote-ref-18)
19. https:// Romeltea/Katalisnet.com/Teknik Menulis Berita di Media Online(diakses pada 13 September 2020) [↑](#footnote-ref-19)
20. Zaenuddin Hm. (2011). The Journalist Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor & Mahasiswa Jurnalistik. Simbiosa Rekatama Media. Hal.160-164 [↑](#footnote-ref-20)
21. https://Romeltea/Katalisnet.com/Teknik Menulis Berita di Media Online(diakses pad 13 September 2020) [↑](#footnote-ref-21)